

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diciptakan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi terakhir pilihannya yaitu Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wasallam*. Islam dapat diartikan sebagai agama dakwah. Melalui dakwah, Islam dapat tersebar dengan luas di seluruh penjuru dunia. Sebagai umat Islam, selain berkewajiban dalam menjalankan syariat Islam dalam kehidupannya, seluruh umat Islam juga berkewajiban untuk menyampaikan atau mendakwahkan ajaran agama Islam kepada sesama manusia lainnya. Dakwah Islam merupakan sebuah bentuk komunikasi yang meliputi seruan ajakan kepada khalayak banyak, dimana keberhasilan dakwah tersebut tergantung pada komponen yang mendukung dalam penyampaian dakwah tersebut. Diantaranya adalah komunikator, komunikan, pesan dan media dakwah yang digunakan (Morphology, n.d.).

Secara terminologis Sayyid Qutb mengartikan dakwah yaitu suatu kegiatan mengajak atau menyeru pada orang lain untuk dapat masuk dalam *sabil* Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Dakwah merupakan kegiatan dalam penyampaian suatu pesan dari seorang da'i kepada mad'u. Dimana pesan tersebut berisikan sebuah ajakan dengan cara menyampaikan untuk menjalankan perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Selain daripada itu, berdakwah sendiri merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang mana tidak hanya mengajak dalam berbuat kebaikan, namun lebih dari itu yakni mengubah manusia untuk mengerti, memahami, dan menjalankan ajaran serta nilai-nilai dalam Islam itu sendiri (Mardiana, 2020).

Dalam menyebarkan ajaran agama Islam, dakwah tersebut disampaikan dengan melibatkan manusia satu dengan manusia lainnya (Hasanah, 2014). Kita ketahui bersama bahwasannya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat untuk hidup sendiri saja melainkan membutuhkan orang lain untuk melakukan suatu interaksi sosial. Dakwah pada dasarnya menciptakan hubungan manusia dalam sebuah interaksi sosial. Dalam interaksi tersebut tentu adanya aturan yang mana sesuai dengan syariat Islam. Dengan syariat tersebut maka manusia dapat menjadikannya sebagai pondasi dalam berinteraksi dengan manusia lainnya yang didalamnya tentu terdapat hak beserta kewajiban.

Di dalam dakwah terdapat beberapa unsur, salah satu diantaranya adalah pesan dakwah. Pesan dalam dakwah itu sendiri tentunya banyak berkaitan dengan semua aspek kehidupan. Menurut pendapat dari beberapa ulama, bahwasannya surat Al-Fatihah merupakan ringkasan dari Al-Qur'an. Dalam surat Al-Fatihah itu sendiri terdapat tiga pokok yang menjadi pesan dakwah diantaranya adalah akidah (ayat 1-4 Q.S Al-Fatihah), ibadah (ayat 5-6 Q.S Al-Fatihah), dan muamalah (ayat 7 Q.S Al-Fatihah), dimana bagian-bagian tersebut merupakan pokok-pokok ajaran Islam (Ii & Dakwah, n.d.).

Seiring berkembangnya zaman, metode penyampaian dakwah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dakwah yang dahulunya hanya disampaikan secara *offline* (langsung atau tatap muka), kini banyak dakwah yang disampaikan secara *online*. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, muncul adanya kecenderungan masyarakat dalam penggunaan media. Oleh karena itu, di era milenial saat ini harus dapat memanfaatkan penggunaan media dengan baik. Model penyampaian dakwah pada masa lalu dan masa kini tentu sangat berbeda, dimana generasi milenial kini dapat menggunakan media digital sebagai media dalam

penyampaian pesan dakwah, diantaranya adalah website, media sosial, dan lain sebagainya (Mardiana, 2020).

Dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan media digital kini menjadi tren di kalangan masyarakat, salah satunya adalah aktivitas dakwah digital yaitu kegiatan oleh para praktisi dakwah atau da'i serta audien atau mad'u pada media digital. Dakwah digital yang kini menjadi tren dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah terpaan media digital, inofasi dalam berdakwah yang disampaikan oleh da'i, dan perubahan pada masyarakat dalam mengakses media dakwah. Kehadiran media digital ditandai dengan masuknya internet di Indonesia pada tahun 1995 (Istya Marwantika, 2021).

Di Indonesia sendiri, sudah banyak organisasi Islam yang memanfaatkan media digital dengan menggunakan website untuk berdakwah. Dapat dilihat dari daftar website Islam yang ada di Indonesia berdasarkan peringkat dari <http://alexa.com> bahwa pengguna website berbasis Islami sudah banyak yang menggunakannya (Triyono et al., 2020). Dari banyaknya website yang ada, diantaranya memiliki karakter masing-masing dalam menjangkau khalayak luas. Pada dasarnya website yang berbasis Islam yang digunakan untuk melakukan dakwah Islami, tentu rubrik yang disajikan dalam website tersebut bernuansa Islam (Ibrahim, 2014).

Website menjadi sarana untuk berdakwah dalam menyampaikan pesan dakwah melalui jaringan internet. Dalam mengakses website, diperlukannya jaringan internet agar dapat mengunjungi halaman website. Dimana website sendiri merupakan bagian dari internet. Website merupakan sekumpulan layanan (software) yang ada pada internet. Di Indonesia sendiri, pengguna internet pada tahun 2018 yakni sebanyak 64,8% atau sekitar 171,17 juta jiwa dari total populasi penduduk yang ada di Indonesia

yaitu 264,16 juta jiwa dengan pengguna internet 55,7% di pulau Jawa, 21,6% di pulau Sumatera, 5,2% di wilayah Bali dan Nusa Tenggara, 6,6% di pulau Kalimantan, 10,9% di wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua. Berdasarkan uraian tersebut, masyarakat Indonesia setengah lebih dari total penduduk sudah menggunakan internet. Sehingga dalam hal ini, pada aktifitas dakwah yang dilakukan dengan memanfaatkan media digital yakni pada website, dapat memperluas penyebaran pesan dakwah kepada masyarakat (mad'u). Realitanya, dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada khalayak umum, website menjadi sebuah media yang dapat mempermudah da'i dalam menyampaikan pesan dakwah tanpa terkendala ruang dan waktu. Dimana mad'u dapat mengakses website dimanapun dan kapanpun yang mereka inginkan.

Adapun keunggulan-keunggulan yang ada pada website diantaranya berisikan kumpulan halaman yang berisi berbagai macam informasi berupa teks, gambar, data, serta video, audio ataupun animasi dari unsur visual yang ada. Unsur tersebut tergabung yang menjadi rangkaian konstruksi, dimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan melalui jaringan hubungan (*hyperlink*). Dengan memanfaatkan keunggulan yang ada pada website, maka jangkauan dalam komunikasi antar manusia menjadi luas dengan prinsip komunikasi pada website yang bersifat *one to all*. Manfaat dari website sendiri dapat dijadikan sebuah media yang tanpa batas, fleksibel, dan memperluas dalam jangkauan komunikasi dakwah.

Suara 'Aisyiyah yang merupakan media organisasi dari Komunitas Gerakan Perempuan Berkemajuan yakni Pimpinan Pusat 'Asiyiyah, kini sudah menggunakan website sebagai sarana dalam penyampaian pesan dakwah. Suara 'Asiyiyah sendiri didirikan pada tahun 1926 sejak masa Kolonial Belanda. Suara 'Asiyiyah merupakan media organisasi yang menekankan kepenulisan tentang perempuan, sehingga berbagai tulisan yang terdapat pada Suara 'Aisyiyah banyak membahas mengenai isu-

isu perempuan. Website Suara ‘Asiyiyah dengan alamat suaraaisyiyah.id dibuat pada awal tahun 2020. Dengan adanya website, Suara ‘Asiyiyah telah merespon dinamika zaman, dan memperoleh jangkauan yang lebih luas. Karakteristik dari website Suara ‘Aisyiyah sendiri adalah bahwasannya website tersebut didalamnya memuat berbagai informasi dan isu-isu seputar Islam, ‘Aisyiyah, dan Muhammadiyah. Website Suara ‘Aisyiyah berisikan halaman-halaman baik berupa liputan atau berita dari kajian-kajian dan kegiatan-kegiatan ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah, serta berbagai tulisan artikel yang bertemakan diantaranya parenting, literasi keuangan, info kesehatan, wawasan, dan lain sebagainya.

Akses website Suara ‘Aisyiyah pada kurun waktu bulan maret 2020 sampai september 2020 mengalami kenaikan pengunjung yang sangat signifikan yakni sebanyak 252,9% pada website Suara ‘Aisyiyah. Adapun pengunjung yang mengakses website Suara ‘Aisyiyah diantaranya dari pulau Jawa yang memiliki 62,59% pengunjung, Sumatera 6,34% pengunjung, dan Sulawesi 152% pengunjung (Hapsari, 2020).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka, melainkan dapat memanfaatkan media sebagai sarana dalam penyampaian pesan dakwah kepada khalayak banyak. Dalam hal ini, dakwah yang dilakukan Suara ‘Aisyiyah dapat disampaikan melalui website. Sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan adanya akses mengunjungi website Suara ‘Aisyiyah oleh para mad’u. Konten yang terdapat dalam website Suara ‘Aisyiyah dikaji dalam berbagai macam rubrik yang ada didalam website Suara ‘Asiyiyah. Rubrik merupakan sebuah ruang yang terdapat pada sebuah majalah, surat kabar, ataupun media lainnya yang berisi informasi, berita, opini atau berhubungan dengan aspek kehidupan manusia. Banyaknya rubrik yang terdapat pada website Suara ‘Aisyiyah

menunjukkan bahwa banyak sekali informasi atau dakwah yang telah dilakukan Suara ‘Aisyiyah melalui website. Salah satu rubrik yang mengandung pesan dakwah adalah rubrik Perempuan. Menariknya, dari rubrik Perempuan ini yakni rubrik Perempuan berisikan artikel-artikel yang membahas mengenai wawasan atau isu-isu perempuan terkini. Pada rubrik Perempuan, pada isi konten artikel di bulan Desember 2021 memuat 2 artikel yang mengandung pesan dakwah, artikel pertama dengan judul “Gerakan Perempuan Masa Kini” dan artikel kedua dengan judul “Bukan Mager, Perempuan Harus Gercep”.

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui mengenai apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam salah satu rubrik yang ada pada website Suara ‘Aisyiyah, yakni rubrik Perempuan. Dimana pada rubrik tersebut peneliti menganalisis pada 2 judul artikel. Dimana artikel tersebut uniknya mengangkat isu perempuan terkini yang dikaitkan dengan ajaran agama Islam. Berita dan artikel tentunya menjadi unsur yang paling utama dalam sebuah website. Oleh karena itu menjadi suatu hal yang penting dalam isi konten pada website Suara ‘Aisyiyah yakni dalam rubrik Perempuan. Sebagai media yang berlandaskan Islam, tentu isi pesan dakwah pada website Suara ‘Aisyiyah menjadi perhatian untuk dijadikan penelitian, yaitu bagaimana sebuah website berbasis Islam dapat menghasilkan konten Islami yang mana didalamnya mengandung pesan dakwah bagi pembacanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan oleh penulis diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana struktur wacana makro, mikro, dan superstruktur pada teori Teun A.

Van Dijk dalam rubrik Perempuan website Suara 'Aisyiyah?

1.2.2 Apa saja jenis pesan dakwah dalam rubrik Perempuan website Suara 'Aisyiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka dengan demikian, tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk memahami beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan struktur wacana makro, mikro, dan superstruktur pada teori Teun A. Van Dijk dalam rubrik Perempuan website Suara 'Aisyiyah.

1.3.2 Mendeskripsikan pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Perempuan website Suara 'Aisyiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan komunikasi dakwah khususnya mengenai pesan dakwah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi bagi website Suara 'Aisyiyah dalam postingan tentang dakwah.